

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi pada saat ini menciptakan persaingan yang ketat untuk para perusahaan yang bergerak di berbagai sektor bisnis. Persaingan ini menuntut agar perusahaan dapat menempatkan dirinya dalam posisi yang stabil dan siap bersaing dengan meningkatkan kinerja perusahaan agar tujuan perusahaan tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah listing di bursa efek yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba, dimana dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi dan menjadi daya tarik tersendiri di dunia investasi.

Setiap perusahaan memiliki tujuan dan target yang ingin dicapai. Dalam pencapaian tujuan perusahaan tersebut perlu kinerja manajemen yang baik. Manajemen akan memperlihatkan kinerja terbaik perusahaan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan gambaran dari kondisi sebuah perusahaan. Informasi laba dalam laporan laba rugi menjadi salah satu indikator dari kinerja manajemen perusahaan. Semua informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan khususnya investor. Pentingnya data mengenai laba merupakan kewajiban yang diberikan pemegang saham kepada manajemen. Perselisihan yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham merupakan dampak dari adanya perbedaan kepentingan. Manajer ingin mensejahterahkan dirinya sementara pemegang saham ingin terus menaikkan kekayaannya.

Return on Asset (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba setelah pajak dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Rasio yang digunakan penting untuk pihak manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisien dan efektif.

Berikut ini disajikan beberapa fenomena mengenai kinerja perusahaan yang terjadi pada Perusahaan Sektor Utama di Indonesia :

Tabel 1.1. Fenomena mengenai Kinerja Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Fenomena
1.	PT. Astra Agro Lestari Tbk	PT. Astra Agro Lestari Tbk mengalami penurunan laba tahun 2019 sebesar 85,32% dibandingkan dengan tahun 2018. Pada tahun 2019 jumlah laba bersih sebesar Rp. 211,12 Milyar dan pada tahun sebelumnya laba bersih sebesar Rp. 1,44 Triliun, namun pada tahun 2019 PT. Agro Astra Lestari mengalami kenaikan aset sebesar 0,44% dibandingkan tahun sebelumnya [1].
2.	PT. Baramulti Suksessarana Tbk	PT. Baramulti Suksessarana Tbk pada tahun 2018 mengalami penurunan laba pada tahun 2019 yang mencapai 56,6% dibandingkan pada tahun 2018. Disamping menurunnya laba perusahaan terdapat kenaikan aset perusahaan sebesar 2,2% dibanding tahun sebelumnya. Serta penurunan liabilitas sebesar 15,24% dibanding tahun 2018. Beban pokok penjualan perusahaan mengalami kenaikan sebesar 7,5% dibanding tahun sebelumnya. Dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik dalam meminimalkan beban operasional perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan dan perusahaan belum mampu memanfaatkan asetnya yang besar untuk meningkatkan pendapatan perusahaan [2].
3.	PT. Indika Energy Tbk	PT. Indika Energy Tbk mengalami penurunan kinerja keuangan pada tahun 2018. Laba bersih perusahaan mengalami penurunan 228% di bandingkan tahun sebelumnya. Dimana pada tahun 2017 penerimaan laba bersih perusahaan mencapai US\$321juta sedangkan pada tahun 2018 hanya memperoleh laba bersih sebesar US\$97,7juta. Padahal pendapatan perusahaan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 169,7% dibandingkan tahun 2017. Penurunan laba disebabkan oleh beban penjualan umum, administrasi yang naik 49%, beban keuangan bertambah 30% dan amortisasi aset tidak berwujud yang mengalami kenaikan 654% [3].

Berdasarkan fenomena pada tabel 1.1. diatas dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami penurunan laba bersih dari tahun sebelumnya. Penilaian kinerja perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan mampu meningkatkan laba bersih dari tahun sebelumnya. Dari data diatas perusahaan mengalami penurunan laba bersih namun jumlah aset yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan dan ada juga perusahaan yang mengalami peningkatan pendapatan namun beban perusahaan juga ikut meningkat sehingga perusahaan tetap mengalami penurunan laba. Jumlah laba

perusahaan yang turun akan menjadi pertanyaan bagi investor untuk berinvestasi meskipun aset perusahaan mengalami kenaikan maupun pendapatan perusahaan juga mengalami kenaikan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai ataupun dihitung menggunakan total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan atau rata-rata total aset. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, semakin besar juga kemungkinan perusahaan dalam memperoleh laba, semakin kecil suatu ukuran perusahaan semakin rendah juga tingkat perusahaan untuk memperoleh laba [4]. Ditambah dengan adanya struktur modal yang baik dalam pendanaan perusahaan dengan cara memanfaatkan aset yang besar pada perusahaan maka proses berjalannya kegiatan operasional perusahaan akan semakin baik dalam memperoleh laba. Berdasarkan hasil peneliti terdahulu menyatakan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan [5]. Sedangkan hasil penelitian lain menyatakan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan [6].

Earning per share merupakan jumlah laba bersih perusahaan atas setiap sahamnya yang beredar. *Earning per share* adalah salah satu statistik terpenting untuk mengevaluasi perusahaan, karena *Earning per share* merupakan ukuran standar dari kinerja operasi yang dapat diterapkan pada perusahaan dengan ukuran yang berbeda dari industry yang juga berbeda [7]. *Earning per share* dikatakan statistik terpenting dikarenakan perubahan yang terjadi pada nilai *Earning per share* dapat memicu perubahan yang signifikan pada harga saham perusahaan di bursa efek. Perusahaan yang sudah *go public* harus melaporkan angka *Earning per share* di dalam laba rugi perusahaan [8]. Dengan adanya struktur modal yang baik dalam pendanaan perusahaan maka proses berjalannya kegiatan operasional perusahaan akan semakin baik dalam memperoleh laba sehingga akan memikat para investor untuk berinvestasi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyatakan *Earning per share* berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan [9]. Hasil penelitian lain juga ada yang menyatakan *Earning per share* tidak berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan [10].

Penghindaran pajak merupakan tindakan yang dinyatakan legal dalam UU perpajakan untuk dilakukan oleh perusahaan dengan memanfaatkan celah dan kelemahan yang ada pada UU perpajakan dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk

memperkecil jumlah pajak yang terutang. Memanfaatkan kelemahan yang terdapat pada UU perpajakan merupakan cara untuk manajemen beban pajak sehingga pajak yang dibayarkan dapat diperkecil jumlahnya, sehingga laba yang diperoleh perusahaan meningkat dan nilai dari perusahaan tersebut juga ikut meningkat. Dengan nilai perusahaan meningkat maka kinerja perusahaan dinyatakan baik untuk menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut [11]. Ditambah dengan adanya struktur modal yang baik dalam pendanaan perusahaan maka proses berjalannya kegiatan operasional perusahaan akan semakin baik dalam memperoleh laba setelah pajak. Dalam penelitian terdahulu menyatakan Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan [12]. Sedangkan peneliti lain menyatakan Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan [13].

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan pengawasan yang lebih besar oleh pihak eksternal terhadap perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan untuk memperoleh laba. Semakin ketat pengawasan terhadap jalannya perusahaan maka perusahaan akan tertekan untuk meningkatkan labanya agar mempertahankan investor agar selalu terus berinvestasi terhadap perusahaan [14]. Dengan adanya struktur modal sebagai variabel moderasi maka diharapkan perusahaan akan lebih baik dalam mengelola asetnya sebagai sumber modal atau kas perusahaan sehingga akan membantu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian terdahulu menyatakan Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap Kinerja perusahaan [15]. Ada juga peneliti terdahulu yang menyatakan Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan [16].

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam mengkonversikan aset menjadi kas atau untuk memperoleh kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu perusahaan harus mampu dalam mendanai kegiatan operasional atau membayar semua kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Begitu juga sebaliknya dalam pengembalian aset yang terjual harus mampu mengembalikan aset yang tadinya terjual sehingga perusahaan dinilai memiliki kinerja yang baik [17]. Dengan adanya struktur modal sebagai variabel moderasi maka diharapkan perusahaan akan lebih baik dalam mengelola asetnya sebagai sumber modal atau kas perusahaan. Peneliti terdahulu menyatakan Likuiditas

berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan [18]. Sedangkan peneliti lain menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan [19].

Struktur Modal sebagai variabel moderasi. Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada perusahaan yang sering diukur dalam hal besaran relatif berbagai sumber pendanaan. Stabilitas keuangan perusahaan dan resiko kebangkrutan tergantung pada sumber pendanaan dan jenis maupun jumlah berbagai aset yang dimiliki perusahaan [17]. *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utang dengan aset yang dimilikinya [20]. Maka dengan struktur modal perusahaan yang baik maka diharapkan kinerja perusahaan akan ikut membaik. Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan Struktur modal berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan [21] [22] [23]. Hal ini berarti bahwa apabila struktur modal meningkat maka kinerja perusahaan juga akan ikut meningkat. Dengan tingkat pendanaan perusahaan yang semakin baik maka proses berjalannya kegiatan perusahaan dalam menghasilkan laba akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang semakin meningkat, sehingga struktur modal diangkat sebagai variabel moderasi agar mampu memoderasi variabel independen sehingga meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang beserta fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Earning per Share*, Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, dan Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah Ukuran Perusahaan, *Earning per Share*, Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, dan Likuiditas berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap

Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 ?

- b. Apakah Struktur Modal mampu memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan, *Earning per Share*, Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, dan Likuiditas dengan Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 ?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA).
2. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah :
 - a. Ukuran Perusahaan
 - b. *Earning per Share*
 - c. Penghindaran Pajak diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR)
 - d. Kepemilikan Institusional
 - e. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR)
3. Variabel Moderasi dalam penelitian ini adalah Struktur Modal
4. Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
5. Periode pengamatan penelitian ini adalah 2016-2019

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Ukuran Perusahaan, *Earning per Share*, Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, dan Likuiditas berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sektor Utama yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Struktur Modal mampu memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan, *Earning per Share*,

Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, dan Likuiditas dengan Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sektor Utama yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

a. Bagi Pihak Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan sebagai informasi tambahan mengenai beberapa faktor yang menyebabkan kinerja perusahaan mengalami penurunan atau yang menyebabkan kinerja perusahaan semakin meningkat dan sebagai motivasi bagi pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para investor untuk memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan memahami faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kinerja perusahaan dan struktur modal sebagai variabel moderasi.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015)” [18]. Adapun perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah :

1. Dari segi variabel independen

Peneliti terdahulu menggunakan Ukuran Perusahaan dan Likuiditas, sedangkan pada penelitian ini ditambahkan variabel sebagai berikut :

a. *Earning Per Share*

Earning per share merupakan jumlah laba bersih perusahaan atas setiap sahamnya yang beredar. *Earning per share* adalah salah satu statistik terpenting untuk mengevaluasi perusahaan, karena *Earning per share* merupakan ukuran standar dari kinerja operasi yang dapat diterapkan pada perusahaan dengan ukuran yang berbeda dari industri yang juga berbeda [7]. Dengan semakin tingginya laba per lembar saham maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut.

b. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan upaya penghindaran pajak yang dinyatakan legal dalam UU Perpajakan. Dengan adanya penghindaran pajak maka perusahaan akan meminimalisasi beban pajak dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan dalam meningkatkan laba bersih perusahaan sehingga berpengaruh pada peningkatan kinerja perusahaan [11]. Dengan meminimalkan beban pajak maka laba setelah pajak perusahaan akan ikut meningkat sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang akan semakin baik.

c. Kepemilikan Institusional

Dengan adanya kepemilikan institusional maka proses berjalannya perusahaan akan lebih maksimal dikarenakan pengawasan akan lebih ketat oleh pihak eksternal. Sehingga perusahaan akan lebih baik dalam memperoleh laba yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan untuk mempertahankan investor agar tetap berinvestasi [17].

2. Dari segi variabel moderasi

Peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu Struktur Modal. Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada perusahaan yang sering diukur dalam hal besaran relatif berbagai sumber pendanaa. Stabilitas keuangan perusahaan dan resiko kebangkrutan tergantung pada sumber pendanaan dan jenis maupun jumlah berbagai aset yang dimiliki perusahaan [17]. Dengan struktur modal yang baik maka proses berjalannya kegiatan perusahaan juga ikut membaik dalam menghasilkan laba.

3. Dari segi objek penelitian

Peneliti terdahulu menggunakan objek penelitian perusahaan sektor aneka industri yang listing di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan sektor utama yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

4. Dari segi periode penelitian

Peneliti terdahulu melakukan penelitian pada periode 2013-2015. Sedangkan dalam penelitian ini periode penelitian yang digunakan adalah 2016-2019.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL